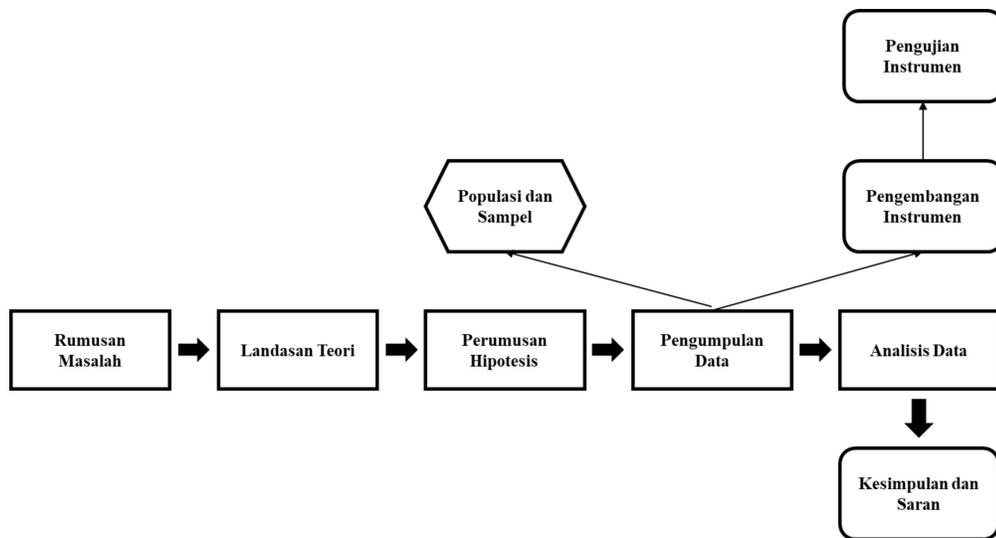


BAB III
METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Peneliti yang melakukan langkah-langkah dalam menganalisis, mengumpulkan dan memilih keseluruhan data merupakan istilah dari desain penelitian (Indriantoro & Supomo, 2013: 10). Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan di Bursa Efek Indonesia

Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode pengumpulan data dalam penelitian ini. Desain penelitian ini mencakup berbagai proses sebagai berikut:



Sumber : (Sugiyono, 2012)

Gambar 3.1 Desain Penelitian Kuantitatif

3.2. Operasional Variabel

Variabel ialah suatu objek yang dapat ditakar menggunakan bermacam skala untuk membagikan informasi dan kesimpulan yang lebih jelas tentang kejadian-kejadian tertentu. Arti operasional adalah cara untuk penentuan objek sehingga bisa sebagai variabel yang ditakar secara fisik (Indriantoro & Supomo, 2013: 69).

Sebuah nilai atau sifat atau atribut dari objek, seseorang atau aktivitas yang memiliki ragam terpilih yang dikukuhkan oleh peneliti buat dipelajari dan diambil kesimpulannya merupakan istilah dari variabel penelitian (Sugiyono, 2014: 59).

3.2.1. Variabel Bebas

Variabel independen dalam bahasa Inggris kerap ditutur selaku variabel *antecedent*, *stimulus*, *predictor* dan kerap ditutur variabel bebas dalam bahasa Indonesia. Variabel yang mengakibatkan suatu alasan perubahan atau variabel yang memengaruhi maupun yang menimbulkan variabel terikat atau dependen ialah variabel bebas (Sugiyono, 2014: 59). Pada penelitian ini menggunakan variabel independen antara lain perputaran modal kerja (X_1), ukuran perusahaan (X_2), likuiditas (X_3) dan solvabilitas (X_4).

a. Perputaran Modal Kerja (X_1)

Menaksir modal kerja atau mengukur keefektifan suatu perusahaan selama jangka waktu tertentu yaitu perputaran modal kerja (*working capital turn over*) (Kasmir, 2012: 182).

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

b. Ukuran Perusahaan (*Total Assets*) (X_2)

Ukuran perusahaan mengilustrasikan total harta maupun total penjualan bersih dalam melihat kecil besarnya suatu perusahaan. Bila semakin kecil jumlah harta maupun penjualan maka semakin kecil suatu ukuran perusahaan dan sebaliknya (Hery, 2017: 12).

$$Ukuran\ Perusahaan\ (size) = Ln(Total\ Assets)$$

c. Likuiditas (*Current Ratio*) (X_3)

Menurut Kasmir (2016: 133), untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban yang akan kadaluwarsa sewaktu diminta secara keutuhan maupun kewajiban jangka pendek digunakan rasio lancar (*current ratio*).

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar\ (Current\ Asset)}{Utang\ Lancar\ (Current\ Liabilities)}$$

d. Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) (X_4)

Menurut Kasmir (2016: 156), rasio *debt to equity ratio* dibutuhkan untuk mengukur kewajiban dengan modal dan digunakan untuk mendapati berapa total dana yang disiapkan pemilik perusahaan dengan peminjam (kreditor).

$$Debt\ to\ equity\ ratio = \frac{Total\ debt}{Total\ equity}$$

3.2.2. Variabel Terikat

Variabel dependen dalam bahasa Inggris kerap juga ditutur selaku variabel konsekuen, *output* dan kriteria serta kerap ditutur variabel terikat pada penuturan bahasa Indonesia. Variabel yang selaku dampak karena terdapat variabel bebas

atau independen ialah variabel terikat (Sugiyono, 2014: 59). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas (Y).

$$Return\ on\ Assets = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ assets}$$

Tabel 3.1
Operasional Variabel

| Variabel | Definisi | Rumus | Skala |
|--|---|--|-------|
| Perputaran Modal Kerja (X ₁) | Menaksir modal kerja atau mengukur keefektifan suatu perusahaan selama jangka waktu tertentu yaitu perputaran modal kerja (<i>working capital turn over</i>) (Kasmir, 2012: 182). | Perputaran Modal Kerja = $\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$ | Rasio |
| Ukuran Perusahaan (X ₂) | Ukuran perusahaan mengilustrasikan total harta maupun total penjualan bersih dalam melihat kecil besarnya suatu perusahaan (Hery, 2017: 12).. | Ukuran Perusahaan = $\text{Ln}(\text{Total Assets})$ | Rasio |
| Likuditas (X ₃) | Menurut Kasmir (2016: 133), untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban yang akan kadaluwarsa sewaktu diminta secara keutuhan maupun kewajiban jangka pendek digunakan rasio lancar (<i>current ratio</i>). | <i>Current Ratio</i> = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$ | Rasio |

| | | | |
|-----------------------------------|---|---|-------|
| Solvabilitas (X ₄) | Menurut Kasmir (2016: 156), rasio <i>debt to equity ratio</i> dibutuhkan untuk mengukur kewajiban dengan modal dan digunakan untuk mengetahui berapa total dana yang disiapkan pemilik perusahaan dengan peminjam (kreditor). | $\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total equity}}$ | Rasio |
| Return On Assets (Y) ROA | Kapabilitas perseroan dalam mendapatkan laba melalui semua kinerja dan sumber daya yang ada seperti semua kinerja dan sumber daya yang ada seperti jumlah karyawan maupun kegiatan penjualan, kas dan modal merupakan istilah dari profitabilitas (Harahap, 2016: 304). | $\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total assets}}$ | Rasio |

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi ialah sekumpulan orang maupun kelompok, kejadian, segenap sesuatu yang mempunyai ciri-ciri khusus dalam suatu wilayah (Indriantoro & Supomo, 2013: 115).

Dalam riset ini, populasi adalah keseluruhan dari perusahaan investasi, perdagangan, jasa dan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 25 perusahaan. Populasi dalam riset ini ialah:

Tabel 3.2
Populasi Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi Subsektor Perdagangan Eceran

| No | Nama Perusahaan | Kode | Tanggal Pencatatan |
|----|----------------------------------|------|--------------------|
| 1 | Ace Hardware Indonesia Tbk | ACES | 06 November 2007 |
| 2 | Sumber Alfaria Trijaya Tbk | AMRT | 15 Januari 2009 |
| 3 | Catur Sentosa Adiprana Tbk | CSAP | 12 Desember 2007 |
| 4 | Duta Intidaya Tbk | DAYA | 28 Juni 2016 |
| 5 | Distribusi Voucher Nusantara Tbk | DIVA | 27 November 2018 |
| 6 | Electronic City Indonesia Tbk | ECII | 03 Juli 2013 |
| 7 | Erajaya Swasembada Tbk | ERAA | 14 Desember 2011 |
| 8 | Global Teleshop Tbk | GLOB | 10 Juli 2012 |
| 9 | Hero Supermarket Tbk | HERO | 02 Desember 1989 |
| 10 | Kioson Komersial Indonesia Tbk | KIOS | 05 Oktober 2017 |
| 11 | Kokoh Inti Arebama Tbk | KOIN | 09 April 2008 |
| 12 | Matahari Department Store Tbk | LPPF | 09 Oktober 1989 |
| 13 | Mitra Adiperkasa Tbk | MAPI | 10 November 2017 |
| 14 | M Cash Integrasi Tbk | MCAS | 01 November 2017 |
| 15 | Midi Utama Indonesia Tbk | MIDI | 30 November 2010 |
| 16 | Mitra Komunikasi Nusantara Tbk | MKNT | 26 Oktober 2015 |
| 17 | Matahari Putra Prima Tbk | MPPA | 21 Desember 1992 |
| 18 | NFC Indonesia Tbk | NFCX | 12 Juli 2018 |
| 19 | Ramayana Lestari Sentosa Tbk | RALS | 24 Juli 1996 |
| 20 | Supra Boga Lestari Tbk | RANC | 07 Juni 2012 |
| 21 | Rimo International Lestari Tbk | RIMO | 10 November 2000 |
| 22 | Skybee Tbk | SKYB | 07 Juli 2010 |
| 23 | Sona Topas Tourism Industry Tbk | SONA | 12 Juli 1992 |
| 24 | Tiphone Mobile Indonesia Tbk | TELE | 12 Januari 2012 |
| 25 | Trikomsel Oke Tbk | TRIO | 14 April 2009 |

Sumber : *Indonesia Stock Exchange*

3.3.2. Sampel

Berbagai pecahan dari sejumlah dan partikularitas kepunyaan populasi ialah sampel (Sugiyono, 2012: 81). Riset ini memakai teknik *purposive sampling* untuk mengambil sampel yang mana teknik ini mempunyai arti teknik yang memakai pertimbangan tertentu untuk pengutipan sampel (Sugiyono, 2012: 85). Penetapan tujuan dan tolak ukur penelitian dalam sampel ini yang diajukan oleh peneliti digunakan untuk memudahkan prosedur pengambilan data.

Penentuan sampel ini meliputi kriteria-kriteria dibawah ini:

1. Tidak keluar selama periode 2014-2018 pada perusahaan jasa, investasi dan perdagangan subsektor perdagangan eceran yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
2. Rutin menerbitkan laporan keuangan tahunan dengan nilai mata uang rupiah pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi subsektor perdagangan eceran yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan terus-menerus.
3. Memiliki laba sepanjang periode 2014-2018 pada perusahaan jasa, investasi dan perdagangan subsektor perdagangan eceran.
4. Tidak memiliki nilai yang terlalu ekstrim pada perusahaan jasa, investasi dan perdagangan subsektor perdagangan eceran.

Berlandaskan tolak ukur yang ada, maka sampel dalam penelitian ini terdapat 7 perusahaan yakni:

Tabel 3.3
Sampel Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi Subsektor Perdagangan Eceran

| No | Nama Perusahaan | Kode Saham | Tanggal Pencatatan |
|----|------------------------------|------------|--------------------|
| 1 | Ace Hardware Indonesia Tbk | ACES | 06 November 2007 |
| 2 | Sumber Alfaria Trijaya Tbk | AMRT | 15 Januari 2009 |
| 3 | Catur Sentosa Adiprana Tbk | CSAP | 12 Desember 2007 |
| 4 | Erajaya Swasembada Tbk | ERAA | 14 Desember 2011 |
| 5 | Mitra Adiperkasa Tbk | MAPI | 10 November 2017 |
| 6 | Ramayana Lestari Sentosa Tbk | RALS | 24 Juli 1996 |
| 7 | Tiphone Mobile Indonesia Tbk | TELE | 12 Januari 2012 |

Sumber : Indonesia Stock Exchange Bursa Efek Indonesia

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian ialah teknik mengumpulkan data, karena memperoleh data adalah tujuan utama dari sebuah penelitian. Seorang peneliti tidak bisa memperoleh sebuah data jika tidak adanya pengetahuan dimana melengkapi tolak ukur data yang ditentukan (Sugiyono, 2014: 401).

Data yang bersifat kuantitatif ialah data sekunder serta menyerupai angka angka. Data sekunder merupakan data yang akan dipakai untuk penelitian ini menggunakan teknik obsevasi tidak langsung lewat studi kepustakaan dan internet.

Sumber dari laporan keuangan tahun 2014-2018 perusahaan investasi, jasa, perdagangan serta subsektor perdagangan eceran yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebagai metode mengumpulkan data diriset ini.

Memindahkan berbagai data dari variabel independen ke perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, likuiditas dan solvabilitas beserta kelangkaan yang sesuai adalah ruang lingkup analisis dalam penelitian ini.

3.5. Metode Analisis Data

Untuk mengambil kesimpulan penelitian dipakai analisis data yang ialah anggota dari prosedur pengujian data yang hasilnya dipakai selaku bukti yang layak. Umumnya digunakan metode statistik buat menganalisis data penelitian oleh peneliti agar hasil yang diberikan dapat meyakinkan sebagai bukti. Metode-metode statistik yang dipakai terkait dengan konteks pemecahan masalah atau jawaban yang dihendaki dalam penelitian (Indriantoro & Supomo, 2013: 11).

Sebagai peneliti harus lebih jeli menentukan metode statistik yang berhubungan langsung dalam menganalisis data agar berkesimpulan rasional. Analisis bisa dipecah menjadi dua tipe, yakni analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis yang dipakai untuk penelitian ini ialah analisis statistik atau disebut juga analisis kuantitatif.

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik yang dipakai buat menganalisis data melalui penggambaran dan pendeskripsian data yang sudah terhimpun sebagaimana adanya dengan tidak adanya niat membentuk kesimpulan yang berlangsung untuk generalisasi atau umum ialah statistik deskriptif (Sugiyono, 2014: 206).

Teknik yang berhubungan dengan penyajian gugus data dan pengumpulan data agar bisa menyajikan hasil yang bermanfaat ialah statistik deskriptif (Kasmadi & Sunariah, 2014: 100).

Dalam penelitian ini, dipakai analisis untuk menanggapi hipotesis deskriptif di masalah penelitian serta untuk menyajikan ataupun memaparkan informasi dari variabel dependen dan independen.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Ada empat uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan multikolinearitas (Chandrarini, 2018: 140).

3.5.2.1. Uji Normalitas

Edaran data riset berdistribusi normal maupun tidak dilihat berdasarkan uji normalitas. Pengetesan normalitas mengilustrasikan bahwa sampel yang dikutip bersumber dari populasi yang berdistribusi secara normal (Kasmadi & Sunariah, 2014: 92).

Mendapatkan residual berdistribusi normal atau tidak melalui uji statistik dan analisis grafik dikatakan sebagai salah satu metode. Menilai antara distribusi dengan data observasi yang mencapai distribusi normal dengan melihat grafik histogram merupakan salah satu cara terlampau dalam menganalisis grafik yang diketahui untuk melihat normalitas residual. *Probability plot* merupakan metode yang lebih handal dalam membandingkan distribusi normal. Pemakaian uji statistik non-parametrik selaku penguji normalitas residual (Gozhali, 2016: 154).

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ialah suatu kondisi ketika antar dua variabel independen ataupun lebih dimodel regresi terbentuk ikatan linier yang mencapai ideal. Ketentuan model regresi cemerlang ialah tiada terdapatnya masalah dalam multikolinearitas (Priyatno, 2016: 129).

Dalam mengevaluasi apakah model regresi dijumpai terdapat korelasi antar variabel bebas merupakan uji multikolinearitas (Ghozali, 2018: 107). Dalam uji multikolinearitas untuk mendeteksi ada atau tidaknya di dalam model regresi adalah dengan sebagai berikut:

1. Memiliki nilai R^2 yang sangat tinggi tetapi secara individual variabel-variabel independen tersebut tidak signifikan dalam mempengaruhi variabel dependen.
2. Indikasi adanya multikolinearitas adalah antar variabel independen ada korelasi yang tinggi, biasanya lebih dari 0,90 berasal dari efek antara perpaduan 2 ataupun lebih variabel independen.
3. Nilai *tolerance*, lawannya dan *variance inflation factor* (VIF) digunakan untuk melihat multikolonieritas. Nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ menimbulkan adanya multikolonieritas.

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan suatu kondisi dimana terbentuknya perbedaan antara varian dari residual di model regresi. Tiada masalah heteroskedastisitas ialah ketentuan dari model regresi yang patut (Priyatno, 2016: 131).

Dalam pengujian model regresi mengalami terjadi atau tidaknya kemiripan *variance* dari residual pengamatan satu ke lainnya merupakan kegunaan uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2018: 137). Diketahui apabila *variance* dari residual pengamatan satu ke lainnya tetap, maka dibidang Homokedastisitas. Bisa juga uji heteroskedastisitas melalui penglihatan grafik plot antara nilai prediksi variabel

terikat (dependen) yakni ZPRED dengan residualnya SRESID. Analisis dasarnya adalah:

1. Pola teratur yang terbentuk dari titik-titik yang ada misalnya melebar, bergelombang lalu menyempit yang mengindikasikan telah terjadinya heteroskedastisitas.
2. Bila pola tiada ada yang pasti ataupun titik memencar dibawah dan atas angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadinya heteroskedastisitas.

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018: 111) uji autokorelasi dapat dikatakan untuk mengecek apakah ada kekeliruan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya) antara korelasi terdapat dimodel regresi linear. Jika ditemukan adanya problem autokorelasi, maka dinyatakan timbulnya kolerasi. Autokorelasi ini timbul karena adanya residual yang tidak lewat dari satu pengamatan ke lainnya.

Metode Durbin Watson (DW) adalah tes untuk autokorelasi dalam residu dari analisis regresi statistik. Statistik Durbin-Watson akan selalu memiliki nilai antara 0 dan 4. Nilai 2,0 berarti bahwa tidak ada autokorelasi yang terdeteksi dalam sampel. Nilai dari 0 hingga kurang dari 2 menunjukkan autokorelasi positif dan nilai dari 2 hingga 4 menunjukkan autokorelasi negatif.

Autokorelasi juga dikenal sebagai korelasi serial yang dapat menjadi masalah yang signifikan dalam menganalisis data historis jika seseorang tidak tahu untuk mewaspadaai itu. Misalnya, karena harga saham cenderung tidak berubah terlalu radikal dari satu hari ke hari lainnya, harga dari satu hari ke hari

berikutnya berpotensi sangat berkorelasi, meskipun ada sedikit informasi berguna dalam pengamatan ini. Untuk menghindari masalah autokorelasi, solusi termudah dalam keuangan adalah dengan hanya mengubah serangkaian harga historis menjadi serangkaian perubahan persentase harga dari hari ke hari. Berikut terdapat hipotesis yang akan diuji adalah:

Ho : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

Ha : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Menurut Ghozali (2018: 112) tolak ukur dalam memastikan tidak atau terdapatnya gejala autokorelasi:

Tabel 3.4
Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

| Hipotesis Nol | Keputusan | Jika |
|--|--------------------|-----------------------------|
| Tidak ada autokorelasi positif | Tolak | $0 < d < dl$ |
| Tidak ada autokorelasi positif | <i>No Disicion</i> | $dl \leq d \leq du$ |
| Tidak ada autokorelasi negatif | Tolak | $4 - dl < d < 4$ |
| Tidak ada autokorelasi negatif | <i>No Disicion</i> | $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ |
| Tidak ada autokorelasi positif atau negative | Tidak Ditolak | $du < d < 4 - du$ |

Sumber : Ghozali (2018: 112)

3.5.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Interaksi antara dua ataupun lebih variabel independen secara *linear* dengan satu variabel dependen yang dipakai pada meramalkan maupun memprediksi sebuah nilai variabel dependen menurut variabel independen ialah analisis regresi *linear* berganda (Priyatno, 2012: 80).

Alat analisis yang bertujuan untuk menguji kausalitas (pengaruh atau dampak) pada jumlah variabel independen yang diformulasi dalam model statistik merupakan analisis regresi linear berganda (Chandrarin, 2018: 139).

Persamaan model statistik regresi linear berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \varepsilon$$

Rumus 3.1 Regresi Linear Berganda

Keterangan :

Y : Profitabilitas

a : *Intercept*

b_1, b_2, b_3, b_4 : Koefisien regresi (*slope*)

X_1 : Perputaran Modal Kerja

X_2 : Ukuran Perusahaan

X_3 : Likuiditas

X_4 : Solvabilitas

ε : *Error term*

3.5.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dibutuhkan untuk menentukan keakuratan/ketepatan, jika hipotesis nol dapat ditolak maka dalam rangka mendukung hipotesis alternatif (Chandrarin, 2018: 116).

3.5.4.1. Uji Parsial (Uji T)

Memerlukan uji T sebagai penguji signifikansi pengaruh tiap variabel independen terhadap dependen yang dirumuskan dalam model diperlukan uji T (Chandrarin, 2018: 141). Di dalam uji ini merupakan lanjutan uji yang dapat

dilakukan setelah ada kepastian dari uji model F hasilnya signifikan. Pengujian ini memiliki kriteria yaitu dengan memperlihatkan tingginya nilai t dan nilai signifikan p.

Dalam mencari t_{hitung} dibutuhkan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3.2 Uji T

Keterangan :

Nilai t_{hitung} yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel} = t

jumlah sampel = n

korelasi parsial yang ditemukan = r

Rumusan Hipotesis:

H_0 : Variabel terikat secara parsial tidak berpengaruh signifikan.

H_1 : Variabel terikat secara parsial berpengaruh signifikan.

Penilaian uji t membutuhkan standar sebagai berikut:

1. Jika variabel terikat dikatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, maka hasil uji T terdapat nilai signifikan kurang dari 0,05
2. Jika variabel terikat dikatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, maka hasil uji T terdapat nilai signifikan lebih dari 0,05

3.5.4.2.Uji Simultan (Uji F)

Pengaruh dari tiap variabel bebas terhadap variabel terikat dijabarkan uji signifikansi yang diformulasikan dalam model persamaan regresi linear berganda telah tepat (*fit*) dibutuhkan uji f (Chandrarin, 2018: 140). Pengujian ini memiliki

kriteria yaitu dengan memperlihatkan besaran nilai F dan nilai signifikan p. Di dalam uji model ini harus dipenuhi terlebih dahulu signifikasinya sebelum melanjutkan untuk melakukan ke uji signifikasi variabel (uji t). Oleh sebab itu, uji F bersifat *necessary condition* yaitu kondisi dimana harus dipenuhi sebelum melakukan uji signifikasi variabel.

Rumusnya sebagai berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Rumus 3.3 Uji F

Sumber : Duwi Priyatno (2010: 67)

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = anggota sampel

Rumusan Hipotesis:

H_0 : Variabel dependen secara simultan tidak berpengaruh signifikan

H_1 : Variabel dependen secara simultan berpengaruh signifikan

Kriteria penilaian uji F adalah:

1. Hasil uji F dinyatakan berpengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai signifikan $> 0,05$
2. Hasil uji F dinyatakan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai signifikan $< 0,05$

3.5.4.3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Dipakainya analisis koefisien determinasi ialah untuk mendapati persentase ataupun total sumbangan pengaruh variabel bebas untuk tipe regresi yang secara serentak membagikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Bilangan yang diarahkan menunjukkan sejauh mana tipe yang tercipta bisa memaparkan keadaan yang sebetulnya ialah koefisien determinasi.

Besaran proporsi variasi variabel independen dimana sanggup memberitahukan variasi variabel dependen dapat dilihat menggunakan uji koefisien determinasi (R^2) (Chandrarin, 2018: 141). Salah satu indikator buat menilai model empiric yang baik adalah memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi.

3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan riset ini di Komplek Mahkota Raya Blok A No.11, Batam Centre Kepulauan Riau yang merupakan alamat dari *Indonesia Stock Exchange* Perwakilan Batam yang dijadikan sebagai objek.

3.6.2. Jadwal Penelitian

Rentang waktu pada bulan September 2019 sampai dengan Februari 2020 yang berlangsung selama 14 pertemuan, peneliti melakukan penelitian ini.

Tabel 3.5 Jadwal Penelitian

| Tahap Penelitian | Sept '19 | Okt '19 | Nov '19 | Des '19 | Jan '20 | Feb '20 |
|-----------------------------------|-------------|------------|------------|------------|------------|------------|
| Bimbingan dengan Dosen Pembimbing | | | | | | |
| Pengajuan Judul | | | | | | |
| Penulisan BAB I | | | | | | |
| Penulisan BAB II | | | | | | |
| Penulisan BAB III | | | | | | |
| Pengumpulan Data | | | | | | |
| Pengolahan Data | | | | | | |
| Penyampaian Hasil Penelitian | | | | | | |

Sumber : Peneliti